

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) merupakan salah satu bahan pangan utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama di Indonesia, karena padi merupakan penghasil beras yang merupakan sumber kalori bagi sebagian penduduk di Indonesia. Selain itu hampir seluruh penduduk Indonesia mengonsumsi beras setiap harinya. Berdasarkan data Kementerian Pertanian (Kementan) yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2011 hingga 2017 produksi padi terus meningkat, yakni 65,75 juta ton pada tahun 2011 dan 81,38 juta ton pada tahun 2017. Angka tersebut sudah melampaui target produksi beras yang ditetapkan yakni sebesar 79 juta ton (Badan Pusat Statistik, 2018). Namun dalam meningkatkan produksi padi masih terdapat kendala seperti hama (Effendi, 2009). Kehilangan produksi pertanian rata-rata yang disebabkan oleh hama serangga kurang lebih 30% dari potensi hasil, dan kehilangan hasil yang disebabkan oleh hama sekitar 20-25%. (Untung, 2010).

Padi merupakan tanaman yang ditanam sepanjang tahun baik secara monokultur dan polikultur. Padi pun dapat ditanam dengan berbagai cara seperti padi pada sawah tadah hujan, padi gogo, dan lain sebagainya. Keberadaan hama dalam suatu ekosistem pasti disertai dengan keanekaragaman musuh alaminya. Keberadaan serangga dalam suatu ekosistem dipengaruhi oleh sistem budidaya pertanian yang dilakukan. Adanya berbagai teknik budidaya padi dapat berpengaruh terhadap keanekaragaman serangga termasuk parasitoid. Sejauh ini penelitian mengenai keanekaragaman serangga parasitoid telah banyak dilakukan. Sebagai contoh Mujalipah et al. (2019) yang meneliti keanekaragaman musuh alami pada sistem pertanaman padi monokultur. Selain kondisi sistem pertanian, kondisi wilayah juga berpengaruh terhadap keanekaragaman parasitoid. Yahwendi et al. (2007) menjelaskan bahwa struktur lanskap pertanian mempengaruhi keanekaragaman Hymenoptera parasitoid. Selain itu, Jasil et al. (2016) melaporkan bahwa pemerataan dan keanekaragaman spesies Hymenoptera parasitoid paling tinggi ditemukan di dataran tinggi dibandingkan dengan dataran rendah.

Seiring dengan perkembangan zaman, saat ini ada metode lain untuk budidaya tanaman padi selain metode konvensional, metode budidaya tanaman padi ini bertujuan untuk meningkatkan potensi hasil panen padi. Salah satu metode tersebut yaitu *System Rice Intensification*. Pemilihan varietas dan pengaturan cara irigasi merupakan komponen penting yang perlu diperhatikan dalam budidaya padi. Cara budidaya ini diduga akan menimbulkan pengaruh terhadap keanekaragaman serangga termasuk parasitoid di dalamnya. Namun demikian, keanekaragaman parasitoid pada tanaman padi dengan sistem pengairan yang berbeda masih belum dilakukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang keanekaragaman serangga parasitoid pada varietas padi dengan sistem irigasi yang berbeda. Hal ini akan bermanfaat sebagai informasi tentang keanekaragaman serangga parasitoid pada budidaya tanaman padi.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah cara pengairan berpengaruh terhadap keanekaragaman serangga parasitoid pada tanaman padi?
2. Apakah varietas padi berpengaruh terhadap keanekaragaman serangga parasitoid pada tanaman padi?

C. Tujuan Penelitian

1. Mempelajari pengaruh cara pengairan terhadap keanekaragaman serangga parasitoid pada tanaman padi.
2. Mempelajari pengaruh varietas padi terhadap keanekaragaman serangga parasitoid pada tanaman padi.